

Media Sosial Sebagai Arena Negosiasi Identitas Mahasiswa

Emilia Wulandari¹, Ristia Ika Belinda², Carla Aulia Zean³, Bayu Ramadhan⁴,
Muhammad Bintang Mahesa⁵, Eko Purwanto⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Tangerang
e-mail: emiliawulan1206@gmail.com¹, ristiaikab@gmail.com²,
zeancarla@gmail.com³, bayuramadhannn@gmail.com⁴, bentang553@gmail.com⁵,
eko.purwanto@umt.ac.id⁶

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah mendorong meningkatnya penggunaan media sosial sebagai ruang utama interaksi, khususnya di kalangan mahasiswa. Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga berkembang menjadi ruang publik digital yang memungkinkan individu membentuk, menampilkan, dan menegosiasikan identitas diri. Fenomena ini menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan mahasiswa, baik dalam aktivitas akademik maupun kehidupan sosial sehari-hari. Interaksi yang berlangsung di ruang digital memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk membangun citra diri sekaligus menyesuaikan identitasnya sesuai dengan konteks dan audiens yang dihadapi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran media sosial sebagai arena negosiasi identitas mahasiswa di era digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur melalui kajian berbagai sumber ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial menjadi ruang dinamis yang memungkinkan mahasiswa secara aktif mengelola, menyesuaikan, dan merepresentasikan identitasnya berdasarkan konteks sosial, audiens, serta norma yang berlaku. Proses negosiasi identitas tersebut dipengaruhi oleh literasi digital, tekanan sosial, serta kebutuhan akan pengakuan sosial. Selain itu, identitas mahasiswa di media sosial bersifat fleksibel dan performatif, serta terus mengalami perubahan seiring dengan interaksi digital yang berlangsung. Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa proses negosiasi identitas tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu, tetapi juga oleh dinamika lingkungan digital yang terus berkembang. Penelitian ini menegaskan bahwa media sosial berperan penting sebagai arena negosiasi identitas mahasiswa dalam kehidupan sosial digital.

Kata Kunci: Media Sosial, Negosiasi Identitas, Mahasiswa, Identitas Digital, Komunikasi Digital

Abstract

The development of digital technology has significantly increased the use of social media as a primary space for interaction, particularly among university students. Social media is no

longer merely a communication tool, but has evolved into a digital public sphere that enables individuals to construct, present, and negotiate their identities. This phenomenon indicates that social media has become an inseparable part of students' daily lives, supporting not only academic activities but also social interactions and self-expression. Digital interactions provide students with opportunities to build self-image while adapting their identities according to different social contexts and audiences. This study aims to analyze the role of social media as a space for identity negotiation among students in the digital era. This research employs a qualitative approach using a literature review method by examining relevant scholarly sources. The findings indicate that social media serves as a dynamic space where students actively manage, adjust, and represent their identities based on social context, audience, and prevailing norms. The process of identity negotiation is influenced by digital literacy, social pressure, and the need for social recognition. Furthermore, students' identities on social media are flexible and performative, continuously evolving through ongoing digital interactions. The findings also reveal that identity negotiation is shaped not only by individual factors but also by the dynamics of the ever-changing digital environment. This study highlights the important role of social media as a space for identity negotiation among students in digital social life.

Keywords : *Social Media, Identity Negotiation, Students, Digital Identity, Digital Communication*

LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam pola komunikasi masyarakat, khususnya di kalangan mahasiswa. Perubahan ini terlihat dari meningkatnya penggunaan media sosial sebagai sarana utama dalam berinteraksi dan bertukar informasi, sehingga komunikasi tidak lagi terbatas oleh ruang dan waktu. Dalam kondisi tersebut, media sosial kemudian menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa karena mampu memfasilitasi hubungan sosial secara lebih cepat dan praktis (Santoso & Hefriady, 2023). Perkembangan ini secara tidak langsung turut mengubah cara individu dalam berkomunikasi, termasuk dalam membentuk dan memengaruhi opini publik di tengah masyarakat (Turnip et al., 2026). Seiring dengan itu, media sosial menghadirkan ruang interaksi digital yang memungkinkan mahasiswa mengekspresikan diri serta membangun pola komunikasi baru yang lebih terbuka (Ratnasari & Fitriyanti, 2024). Dengan demikian, media sosial tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi telah berkembang menjadi ruang sosial yang membentuk cara berinteraksi dan berperilaku di era digital.

Perkembangan fungsi media sosial tersebut kemudian memperluas perannya dari sekadar alat komunikasi menjadi ruang publik digital yang memungkinkan individu membangun dan menampilkan identitas diri. Hal ini terjadi karena interaksi yang berlangsung di media sosial tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga reflektif terhadap bagaimana individu ingin dilihat oleh orang lain. Dalam konteks ini, generasi Z memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk membentuk nilai sekaligus identitas sosial

yang mereka miliki (Masrur et al., 2025). Aktivitas tersebut juga didukung oleh fungsi media sosial sebagai ruang pembelajaran informal yang memungkinkan mahasiswa memperoleh informasi sekaligus mengekspresikan identitas digitalnya (Shabri et al., 2023). Kehadiran platform seperti TikTok semakin memperkuat fungsi ini karena menyediakan ruang visual dan kreatif dalam merepresentasikan identitas diri (Septiakirana et al., 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi ruang yang tidak hanya memfasilitasi komunikasi, tetapi juga proses pembentukan makna dan identitas.

Dalam kajian budaya, identitas dipahami sebagai sesuatu yang dinamis dan terus mengalami perubahan seiring dengan interaksi sosial yang terjadi. Pandangan ini menempatkan identitas bukan sebagai sesuatu yang tetap, melainkan sebagai hasil dari proses sosial yang berlangsung secara berkelanjutan. Dalam konteks digital, proses tersebut semakin terlihat karena interaksi tidak lagi terbatas pada ruang fisik, melainkan juga terjadi secara virtual (Hardian, 2025). Hal ini menjadikan identitas generasi Z bersifat lebih cair dan terus mengalami penyesuaian melalui aktivitas di media sosial (Putra, 2025). Mahasiswa sebagai bagian dari generasi tersebut turut berperan aktif dalam membentuk identitasnya, terutama melalui aktivitas sebagai konten kreator di berbagai platform digital (Wulandari et al., 2026). Dengan demikian, identitas di era digital tidak hanya bersifat fleksibel, tetapi juga dipengaruhi oleh dinamika interaksi sosial yang berlangsung secara terus-menerus.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa identitas yang terbentuk di ruang digital tidak hanya bersifat dinamis, tetapi juga terus mengalami proses penyesuaian dalam interaksi sosial. Dalam konteks ini, media sosial dapat dipahami sebagai arena negosiasi identitas, di mana individu tidak hanya menampilkan diri, tetapi juga menyesuaikan identitasnya dengan lingkungan sosial yang dihadapi. Proses ini terjadi karena setiap interaksi di media sosial melibatkan audiens yang beragam dengan ekspektasi yang berbeda. Perubahan pola komunikasi di media sosial juga memengaruhi cara individu berinteraksi dan menggunakan bahasa dalam ruang digital (Gul & Rukh, 2025). Cara individu membangun hubungan sosial dalam ruang digital dipengaruhi oleh strategi komunikasi yang digunakan (Taslimahudin & Susanty, 2026). Hal ini menjadikan kemampuan untuk menyesuaikan diri sebagai bagian penting dalam proses interaksi, terutama dalam membentuk dan menampilkan identitas diri (Asdah & Safitri, 2025). Dengan demikian, media sosial tidak hanya menjadi tempat ekspresi, tetapi juga ruang di mana identitas dinegosiasikan secara berkelanjutan.

Fenomena negosiasi identitas tersebut dapat dilihat secara nyata pada mahasiswa yang menampilkan identitas berbeda di berbagai platform media sosial. Perbedaan ini muncul sebagai bentuk penyesuaian terhadap konteks, tujuan, serta karakteristik audiens yang dihadapi. Dalam praktiknya, mahasiswa cenderung membentuk citra diri yang sesuai dengan audiens digitalnya agar dapat diterima dalam lingkungan sosial tertentu (Zakirah, 2020). Kebutuhan akan pengakuan sosial juga mendorong mahasiswa untuk menampilkan identitas yang dianggap relevan dan menarik (Wahid et al., 2021). Proses ini menunjukkan bahwa identitas yang ditampilkan tidak bersifat tetap, melainkan dibangun secara strategis sesuai dengan tujuan komunikasi yang ingin dicapai (Wulansari et al., 2024). Dengan

demikian, mahasiswa secara aktif mengelola dan menyesuaikan identitasnya dalam berbagai situasi digital.

Proses negosiasi identitas tersebut tidak terjadi secara bebas, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang membentuk perilaku individu di ruang digital. Salah satu faktor utama adalah literasi digital, yang menentukan bagaimana individu memahami serta menyaring informasi yang diterima (Jelita et al., 2026). Selain itu, interaksi yang berlangsung di media sosial juga mendorong individu untuk menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku dalam lingkungan digital (Jamil et al., 2025). Tekanan sosial yang muncul dari lingkungan digital turut memperkuat proses tersebut karena individu cenderung menyesuaikan identitasnya agar sesuai dengan ekspektasi sosial (Bariah et al., 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa negosiasi identitas merupakan proses yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor eksternal yang saling memengaruhi.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa media sosial memiliki peran yang signifikan dalam membentuk dan memengaruhi identitas mahasiswa di era digital. Namun, penelitian terdahulu masih cenderung berfokus pada penggunaan media sosial sebagai sarana komunikasi dan ekspresi diri, serta membahas pembentukan identitas secara umum tanpa mengkaji secara mendalam proses negosiasi identitas yang terjadi dalam interaksi digital. Selain itu, keterkaitan antara dinamika interaksi di media sosial dengan bagaimana mahasiswa menyesuaikan, mengelola, dan merepresentasikan identitasnya dalam berbagai konteks sosial masih belum banyak ditelaah secara komprehensif. Padahal, tingginya intensitas penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa menunjukkan adanya ruang interaksi digital yang kompleks yang berpotensi memengaruhi cara mereka membentuk, menampilkan, dan menegosiasikan identitas diri. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting dilakukan guna memahami secara lebih mendalam dinamika negosiasi identitas mahasiswa dalam ruang media sosial yang terus berkembang.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran media sosial sebagai arena negosiasi identitas mahasiswa di era digital. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana mahasiswa membangun, menampilkan, dan menyesuaikan identitas diri melalui interaksi di media sosial. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi proses negosiasi identitas, seperti konteks sosial, audiens, serta norma yang berlaku di ruang digital. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika identitas mahasiswa dalam komunikasi digital serta kontribusi dalam kajian media dan budaya digital.

Pengertian Media Sosial

Media sosial merupakan platform berbasis internet yang memungkinkan individu untuk berinteraksi, berbagi informasi, dan membangun jaringan sosial secara luas. Perkembangannya telah menggeser pola komunikasi tradisional yang sebelumnya bersifat satu arah menjadi lebih terbuka, partisipatif, dan interaktif. Perubahan ini membuat setiap individu tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai produsen

yang aktif dalam menyebarkan konten. Dalam konteks tersebut, media sosial berkontribusi dalam mengubah cara masyarakat berinteraksi, berbagi informasi, dan menyampaikan pendapat dalam kehidupan sehari-hari (Qadir & Ramli, 2024). Karakter interaktif ini menunjukkan bahwa media sosial memungkinkan terjadinya pertukaran informasi secara dua arah antar pengguna (Ajijola, 2023). Dampaknya, media sosial berkembang menjadi fenomena global yang mampu menghubungkan individu maupun organisasi dalam jaringan digital yang luas (Herle, 2024). Dengan demikian, media sosial tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai ruang sosial yang memengaruhi opini publik dan membentuk realitas sosial di era digital.

Konsep Identitas dan Identitas Digital

Identitas merupakan konsep yang menggambarkan bagaimana individu memahami dan merepresentasikan dirinya dalam kehidupan sosial. Identitas tidak bersifat tetap, melainkan terus mengalami perubahan seiring dengan pengalaman dan interaksi yang terjadi dalam lingkungan sosial. Perkembangan teknologi digital memperluas proses ini karena pembentukan identitas tidak lagi terbatas pada interaksi langsung, tetapi juga terjadi melalui ruang digital. Dalam hal ini, identitas dipahami sebagai sesuatu yang dinamis dan dipengaruhi oleh budaya serta interaksi sosial (Paganelli, 2024). Proses tersebut semakin terlihat melalui terbentuknya identitas digital yang muncul dari aktivitas individu di ruang online (Husna et al., 2024). Individu bahkan dapat secara sadar mengonstruksi identitasnya melalui media sosial sesuai dengan citra yang ingin ditampilkan kepada audiens (Putri & Hamzah, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa identitas di era digital tidak hanya bersifat reflektif, tetapi juga strategis dan performatif..

Teori Negosiasi Identitas

Teori negosiasi identitas menjelaskan bahwa identitas terbentuk melalui proses interaksi sosial yang dinamis dan berkelanjutan. Dalam proses tersebut, individu tidak hanya menampilkan identitasnya, tetapi juga menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial yang dihadapi. Penyesuaian ini terjadi melalui pertukaran makna yang memungkinkan individu mencapai kesepahaman dalam interaksi sosial. Dalam hal ini, identitas dinegosiasikan melalui komunikasi sebagai upaya untuk mencapai keselarasan dalam hubungan sosial. (AFRIZA et al., 2021). Proses tersebut menunjukkan bahwa identitas bersifat fleksibel dan terus mengalami perubahan melalui representasi sosial yang berkembang (B. Yang et al., 2021). Selain itu, identitas sosial juga berkaitan dengan keanggotaan individu dalam kelompok tertentu yang memengaruhi cara individu melihat dirinya (Mingfang & Qi, 2022). Dengan demikian, identitas tidak hanya terbentuk secara individual, tetapi juga merupakan hasil dari proses negosiasi yang berlangsung secara terus-menerus dalam interaksi sosial, termasuk di ruang digital.

Teori Komunikasi Digital

Komunikasi digital merupakan proses penyampaian pesan melalui media berbasis teknologi yang memungkinkan interaksi tanpa batas ruang dan waktu. Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam pola komunikasi, di mana komunikasi menjadi lebih cepat, fleksibel, dan menjangkau audiens yang lebih luas.

Transformasi ini membuat proses pertukaran informasi menjadi lebih efisien dibandingkan dengan komunikasi konvensional. Dalam hal ini, teknologi digital telah mengubah pola komunikasi menjadi lebih cepat dan luas (Anwar & Rusmana, 2020). Perubahan tersebut didukung oleh kemampuan komunikasi digital dalam menyampaikan informasi secara real-time melalui berbagai platform (Asari et al., 2023). Hal ini diperkuat dengan peran media sosial yang menjadi sarana utama dalam komunikasi modern (Yohanes et al., 2025). Dengan demikian, komunikasi digital tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian pesan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan interaksi sosial dan identitas individu.

Self-Presentation dalam Media Sosial

Dalam konteks media sosial, konsep self-presentation menjelaskan bagaimana individu secara sadar menampilkan dirinya di ruang digital untuk membentuk kesan tertentu. Proses ini melibatkan pemilihan konten, gaya komunikasi, serta strategi representasi diri yang disesuaikan dengan tujuan dan audiens yang dituju. Melalui aktivitas tersebut, individu secara aktif membangun citra diri yang ingin ditampilkan kepada publik (Tobing et al., 2023). Aktivitas di media sosial juga berpengaruh terhadap pembentukan identitas serta persepsi diri individu dalam lingkungan digital (Avci et al., 2025). Proses ini semakin dipengaruhi oleh tingkat literasi digital yang menentukan bagaimana individu memahami dan menggunakan media sosial secara bijak (Alfazri & Syahputra, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa self-presentation menjadi bagian penting dalam proses negosiasi identitas, karena individu secara aktif mengelola citra dirinya dalam interaksi digital.

Peran Media Sosial dalam Pembentukan Identitas Mahasiswa

Media sosial memiliki peran penting dalam pembentukan identitas mahasiswa sebagai generasi yang aktif menggunakan teknologi digital. Dalam praktiknya, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai konsumen informasi, tetapi juga sebagai produsen konten yang secara sadar membentuk narasi dan citra diri di ruang digital. Proses ini terlihat dari bagaimana mahasiswa mengelola tampilan, memilih konten, serta menyesuaikan interaksi mereka dengan karakteristik audiens yang dihadapi di media sosial (Zakirah, 2020). Pada saat yang sama, pembentukan identitas tersebut tidak berlangsung secara individual, melainkan dipengaruhi oleh keterlibatan dalam komunitas serta hubungan sosial yang terbangun di dalam ruang digital, sehingga identitas menjadi hasil dari interaksi sosial yang dinamis (Ekawati et al., 2026). Dalam konteks ini, media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai ruang yang memungkinkan individu mengekspresikan sekaligus memperkuat identitasnya, baik secara personal maupun kolektif melalui berbagai bentuk interaksi digital (Judijanto & Al-Amin, 2024). Dengan demikian, media sosial dapat dipahami sebagai ruang strategis yang tidak hanya membentuk, tetapi juga menjadi arena negosiasi identitas mahasiswa dalam berbagai konteks sosial.

Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran penting dalam proses pembentukan identitas individu dalam konteks komunikasi digital. Menurut penelitian yang mengkaji karakteristik komunikasi di media sosial, pengguna tidak lagi berperan sebagai penerima informasi semata, melainkan sebagai aktor aktif yang memproduksi serta

membentuk makna melalui interaksi digital yang berlangsung (Wang, 2023). Sejalan dengan itu, penelitian lain menjelaskan bahwa perkembangan media sosial telah mendorong terbentuknya pola komunikasi yang lebih partisipatif dan interaktif, sehingga individu memiliki ruang yang lebih luas dalam membangun serta menampilkan identitas diri melalui berbagai konten yang diproduksi dan dibagikan (Kaplan, 2020). Lebih lanjut, menurut (Rahmadani et al., 2026) identitas di media sosial tidak bersifat tetap, melainkan terus dinegosiasikan melalui interaksi antara nilai lokal dan global yang saling berpengaruh di ruang digital. Temuan tersebut menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai ruang sosial yang membentuk sekaligus menjadi arena negosiasi identitas. Oleh karena itu, penelitian-penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini karena sama-sama mengkaji bagaimana identitas dibentuk, ditampilkan, dan dinegosiasikan dalam konteks media sosial, khususnya dalam memahami dinamika identitas mahasiswa yang bersifat fleksibel dan kontekstual.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur untuk mengkaji peran media sosial sebagai arena negosiasi identitas mahasiswa di era digital. Pendekatan kualitatif digunakan karena mampu memahami fenomena sosial secara mendalam dan kontekstual melalui analisis makna serta interaksi sosial yang terjadi di ruang digital (Dr. Agus Triyono, 2021). Metode studi literatur dilakukan dengan menelaah berbagai sumber ilmiah seperti jurnal, buku, dan publikasi akademik yang relevan guna memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang diteliti. Hal ini terbukti dalam penelitian yang menggunakan pendekatan *systematic literature review* untuk mengkaji dinamika identitas sosial di media sosial, di mana penelitian tersebut tidak hanya mengumpulkan, tetapi juga mengklasifikasikan, membandingkan, dan mensintesis berbagai artikel ilmiah secara sistematis sehingga mampu mengidentifikasi pola, kecenderungan, serta kesenjangan penelitian yang ada. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa identitas sosial di era digital bersifat dinamis, kontekstual, dan terus dinegosiasikan melalui interaksi di media sosial, sehingga menegaskan bahwa ruang digital berperan aktif dalam membentuk dan mengonstruksi identitas individu (Mu'adzah, 2025). Selain itu, penelitian lain yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur menunjukkan bahwa proses pengumpulan data dari berbagai sumber tertulis seperti jurnal, buku, dan karya ilmiah memungkinkan peneliti memperoleh sudut pandang yang beragam, yang kemudian dianalisis secara mendalam untuk memahami peran media sosial dalam pembentukan identitas individu. Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa media sosial tidak hanya menjadi sarana komunikasi, tetapi juga menjadi ruang representasi diri yang memungkinkan individu membangun, menyesuaikan, dan menampilkan identitasnya secara strategis sesuai dengan konteks sosial yang dihadapi (Ayunda et al., 2025). Dengan demikian, penggunaan metode studi literatur dalam penelitian ini dinilai relevan karena mampu menggali fenomena secara lebih luas, mendalam, dan berbasis pada sintesis berbagai temuan ilmiah. Data dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif melalui proses pengelompokan, perbandingan, dan interpretasi terhadap berbagai temuan penelitian terdahulu sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media sosial dalam penelitian ini terbukti memiliki peran yang sangat signifikan dalam proses pembentukan identitas mahasiswa di era digital. Mahasiswa tidak hanya menggunakan media sosial sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai ruang utama untuk membangun dan mengekspresikan identitas diri mereka. Identitas digital terbentuk melalui interaksi yang terus-menerus antara individu, audiens, serta sistem teknologi yang digunakan, sehingga bersifat dinamis dan terus berkembang (Yusuf, 2025). Selain itu, media sosial juga menjadi ruang budaya baru yang memungkinkan individu menampilkan nilai, gaya hidup, dan preferensi pribadi secara terbuka (Sari et al., 2025). Bahkan, dalam konteks tertentu, media sosial juga dapat digunakan sebagai sarana untuk membangun identitas berbasis kemampuan atau kompetensi, seperti dalam penggunaan bahasa dan komunikasi digital (Yanuar, 2025). Dengan demikian, temuan ini menegaskan bahwa media sosial berfungsi sebagai arena negosiasi identitas mahasiswa, di mana individu tidak hanya menampilkan diri, tetapi juga menyesuaikan identitasnya melalui interaksi digital.

Dalam praktiknya, mahasiswa secara aktif membentuk identitas diri melalui berbagai konten yang mereka tampilkan di media sosial. Proses ini menunjukkan bahwa identitas bukan sesuatu yang terbentuk secara alami, melainkan hasil konstruksi sosial yang dilakukan secara sadar. Mahasiswa cenderung menampilkan versi terbaik dari dirinya untuk mendapatkan pengakuan sosial dan membangun citra positif di hadapan audiens. Hal ini sejalan dengan konsep self-presentation yang menekankan bahwa individu mengelola kesan yang ditampilkan kepada orang lain dalam interaksi sosial (Kulsum et al., 2024). Selain itu, identitas digital juga dibangun melalui proses representasi diri yang bersifat simbolik dan dipengaruhi oleh interaksi sosial di ruang digital (Yin, 2026). Proses ini juga menunjukkan bahwa identitas di media sosial bersifat performatif dan dibentuk secara strategis oleh individu dalam konteks komunikasi digital (Ekawati et al., 2026).

Lebih lanjut, identitas yang ditampilkan di media sosial sering kali mengalami penyesuaian berdasarkan audiens dan konteks sosial yang dihadapi. Mahasiswa dapat memiliki lebih dari satu identitas, terutama antara dunia online dan offline, yang menunjukkan adanya fleksibilitas dalam pembentukan identitas. Fenomena ini menunjukkan bahwa identitas tidak bersifat tetap, melainkan dapat berubah sesuai dengan situasi sosial yang dihadapi. Dalam perspektif dramaturgi, individu berperan seperti aktor yang menyesuaikan penampilan dirinya di hadapan audiens untuk membentuk kesan tertentu (MERUNKOVÁ & ŠLERKA, 2020). Selain itu, identitas digital juga dipengaruhi oleh dinamika interaksi sosial yang memungkinkan individu mengeksplorasi berbagai kemungkinan identitas (Bingley et al., 2026). Kondisi ini juga memperlihatkan bahwa identitas digital bersifat cair dan terus dinegosiasikan dalam setiap interaksi sosial yang terjadi (Putra, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya membangun identitas, tetapi juga secara aktif menampilkan dan menyesuaikannya sesuai dengan konteks interaksi di media sosial.

Selain dipengaruhi oleh faktor individu, pembentukan identitas mahasiswa juga dipengaruhi oleh faktor sosial yang berkembang di media sosial. Salah satu faktor utama adalah social comparison, di mana individu membandingkan dirinya dengan orang lain yang mereka lihat di media sosial (C. Yang, 2021). Di sisi lain, dukungan sosial dan interaksi

dengan teman sebaya juga berperan penting dalam membentuk konsep diri dan identitas individu (Bibian & Ma'rof, 2024). Selain itu, keterlibatan dalam komunitas digital juga dapat memperkuat identitas kolektif yang dimiliki individu (Khaeriyah & Natsir, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa identitas tidak hanya dibentuk secara personal, tetapi juga melalui interaksi sosial yang lebih luas.

Dalam perkembangan teknologi digital, algoritma media sosial juga memiliki peran penting dalam membentuk identitas pengguna. Konten yang ditampilkan di media sosial tidak sepenuhnya netral, melainkan dipengaruhi oleh sistem algoritma yang mengatur apa yang dilihat oleh pengguna (Rustamova, 2025). Selain itu, algoritma juga dapat membatasi eksplorasi identitas karena pengguna cenderung hanya terpapar pada konten yang serupa secara terus-menerus (Royse, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa teknologi tidak hanya menjadi media, tetapi juga aktor yang turut membentuk identitas individu di ruang digital. Hal ini juga diperkuat oleh temuan bahwa komunikasi digital memengaruhi cara individu membangun hubungan sosial dan memahami dirinya dalam lingkungan online (Anwar & Rusmana, 2020).

Di sisi lain, media sosial juga memungkinkan terbentuknya identitas yang lebih luas, termasuk identitas sosial, budaya, hingga politik. Mahasiswa tidak hanya membangun identitas personal, tetapi juga mengembangkan identitas kolektif melalui keterlibatan dalam komunitas digital. Identitas ini dapat menjadi sarana untuk mengekspresikan nilai, kepentingan, serta posisi sosial dalam masyarakat (Phoenna et al., 2025). Selain itu, media sosial juga memungkinkan individu untuk mempertahankan dan memperkuat identitas budaya dalam konteks globalisasi yang semakin berkembang (Aanayo et al., 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa identitas juga berkaitan dengan keanggotaan individu dalam kelompok sosial tertentu yang memengaruhi cara individu memandang dirinya (Mingfang & Qi, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa proses negosiasi identitas dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti audiens, norma sosial, serta konteks digital yang dihadapi mahasiswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan identitas mahasiswa di media sosial merupakan proses yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri individu maupun dari lingkungan digital. Media sosial memberikan peluang bagi mahasiswa untuk mengeksplorasi identitas serta membangun relasi sosial yang lebih luas. Namun, di sisi lain, penggunaan media sosial juga dapat memunculkan tekanan sosial, perbandingan diri, serta potensi kebingungan identitas apabila tidak dikelola dengan baik (Giddens & Bourdieu, 2025). Selain itu, penggunaan media sosial yang intens juga dapat memengaruhi kualitas interaksi sosial secara langsung serta perkembangan kemampuan interpersonal mahasiswa (Ramdlani et al., 2024). Kondisi ini juga menunjukkan bahwa literasi digital menjadi faktor penting dalam membentuk cara individu memahami dan mengelola identitasnya di media sosial (Alfazri & Syahputra, 2024). Temuan ini secara langsung menjawab tujuan penelitian, yaitu memahami bagaimana mahasiswa membangun, menampilkan, dan menyesuaikan identitas diri melalui media sosial serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa media sosial memiliki peran yang sangat signifikan sebagai arena negosiasi identitas mahasiswa di era digital. Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai ruang publik digital yang memungkinkan mahasiswa untuk membangun, menampilkan, dan menyesuaikan identitas diri melalui interaksi yang berlangsung secara terus-menerus. Proses tersebut menunjukkan bahwa identitas mahasiswa bersifat dinamis, fleksibel, dan performatif, karena dibentuk melalui strategi representasi diri yang disesuaikan dengan konteks sosial, karakteristik audiens, serta tujuan komunikasi yang ingin dicapai. Dalam hal ini, mahasiswa secara aktif mengelola citra diri mereka agar dapat diterima dalam lingkungan sosial digital yang beragam.

Lebih lanjut, proses negosiasi identitas mahasiswa di media sosial dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, seperti literasi digital, tekanan sosial, kebutuhan akan pengakuan sosial, serta peran teknologi, termasuk algoritma media sosial. Faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa pembentukan identitas tidak terjadi secara bebas, melainkan dipengaruhi oleh dinamika sosial dan sistem digital yang kompleks. Oleh karena itu, identitas mahasiswa di era digital merupakan hasil dari interaksi antara individu dan lingkungan digital yang terus berkembang. Dengan demikian, diperlukan kesadaran kritis dalam penggunaan media sosial agar mahasiswa mampu mengelola identitasnya secara lebih reflektif, autentik, dan tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh tekanan sosial maupun sistem teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aanayo, C., Rukayat, S., & Safiya, H. (2023). Globalization's Influence On Cultural Hybridity And Identity Formation. *Journal Social Humanity Perspective*, 1 No 2, 59–70.
- AFRIZA, E. S. D., SURYAWATI, I., & DIANA, R. (2021). LINKING COMMUNICATION PRACTICE TO THE IDENTITY NEGOTIATION THEORY: A CASE OF BENOA BAY RECLAMATION. *EISSN* 2622-5611, 3(1), 528–535. <https://doi.org/10.33068/lccd.Vol3.Iss1.416>
- Ajijola, S. (2023). A Review On The Impact Of Social Media On Societal Development. *International Journal Of Research And Innovation In Social Science (IJRISS)*, VII(2454), 861–868. <https://doi.org/10.47772/IJRISS>
- Alfazri, M., & Syahputra, J. (2024). LITERASI DIGITAL DAN ETIKA KOMUNIKASI DALAM KONTEKS MEDIA SOSIAL. *Jurnal Syiar-Syiar*, 4, 50–62.
- Anwar, R. K., & Rusmana, A. (2020). KOMUNIKASI DIGITAL BERBENTUK MEDIA SOSIAL DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI BAGI KEPALA, PUSTAKAWAN, DAN TENAGA PENGELOLA PERPUSTAKAAN. 6(3), 204–208.
- Asari, A., Syaifuddin, E. R., Ningsi, N., Sudianto, Maria, H. D., Adhicandra, I., Nuraini, R., Baijuri, A., Pamungkas, A., Kusumah, F. G., Yuhanda, G. P., & Murti, S. (2023). KOMUNIKASI DIGITAL.
- Asdah, A. N., & Safitri, A. N. S. (2025). Praktik Campur Kode Dalam Interaksi Digital Mahasiswa Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Media Sosial: Kajian Sociolinguistik. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, Vol. 5, No. 2, 2025, 5(2), 906–918.

- Avci, H., Baams, L., & Kretschmer, T. (2025). *A Systematic Review Of Social Media Use And Adolescent Identity Development*. 219–236.
- Ayunda, A., Susanti, D., Nurhasanah, S., & Dongoran, R. (2025). Analisis Peran Media Sosial Dalam Pembentukan Identitas Diri Siswa. *Bimbingan Konseling Pendidikan Islam.*, 6(1), 183–194.
- Bariah, S. L., Kusuma, N., & Syuhada, K. (2024). MEDIA SOSIAL DAN OPINI POLITIK MAHASISWA (Analisis Framing Dan Hegemoni Konten PILKADA NTB 2024 Di Instagram). *Seminar Nasional Sosiologi*, 6, 408–427.
- Bibian, O. E., & Ma'rof, A. A. (2024). *The Impact Of Social Media Usage, Social Support, Peer Influence, And Social Identity On The Self-Concept Of Youths In Enugu East Local Government Council, Nigeria*. 14(12), 865–882. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/V14-I12/24031>
- Bingley, W. J., Worthy, P., Wiles, J., & Haslam, S. A. (2026). *A Social Identity Theory Of Digital Identity*. <https://doi.org/10.1177/17456916261419813>
- Dr. Agus Triyono, M. S. (2021). *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Tata Letak). Bintang Pustaka Madani.
- Ekawati, R., Widiarti, P. W., Saputro, E. P. N., & Aulia, A. T. (2026). KOMUNIKASI IDENTITAS DALAM MEDIA SOSIAL LINTAS GENERASI DI YOGYAKARTA. *Jurnal Ilmu Komunikasi.*, 9(1).
- Giddens, A., & Bourdieu, P. (2025). The Impact Of Social Media On Youth Identity Formation: A Comprehensive Analysis Of Digital Influence On Adolescent Self-Concept Development. *International Journal Of Sociology Civics Research*, 1, 1–3.
- Gul, S., & Rukh, G. (2025). Social Media–Driven Language Shift Among Gen Z: Intergenerational Communication Gaps Between Private-School Students And Parents In Mardan (Pakistan). *Journal Of Asian Development Studies*, 14(3), 397–410.
- Hardian, A. G. (2025). *DAUL VS TONGKLEK: NEGOSIASI IDENTITAS BUDAYA DALAM LANSKAP DIGITAL ANTARA MADURA DAN TUBAN*. 3(6).
- Herle, F. (2024). *THE EFFECTS OF SOCIAL MEDIA CONTENT CHARACTERISTICS ON CONSUMER ENGAGEMENT – A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW*. December, 373–383.
- Husna, A., Hasan, K., & Arifin, A. (2024). IDENTITAS DAN PENCIPTAAN DIRI DI ERA DISRUPSI DIGITAL. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)*, 5 (1)., 5, 45.
- Jamil, A., Rangga, F. N., Rendra, R. D., & Ahmad, T. (2025). Media Sosial Sebagai Sarana Pembentukan Identitas Politik Pemuda. *Jurnal Ilmu Hukum Sosial Dan Humaniora Volume 2, Nomor 3, Juli 2025*, 2.
- Jelita, M. V., Atriwanti, D. D., Victory, A., Pake, Y. D., Mite, P. S., Jehamat, L., & Nahak, I. (2026). FOMO Dan Negosiasi Identitas Generasi Z Di Ruang Digital Mahasiswa Universitas Nusa Cendana Kupang (Scrolling- Self Constrution). *Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 4, 2309–2322.
- Judijanto, L., & Al-Amin. (2024). *THE ROLE OF SOCIAL MEDIA IN CULTURAL IDENTITY FORMATION: A LITERATURE REVIEW*.

- Kaplan, A. M. (2020). Social Media, The Digital Revolution, And The Business Of Media. *International Journal On Media Management*, 17(4), 197–199. <https://doi.org/10.1080/14241277.2015.1120014>
- Khaeriyah, K., & Natsir, N. (2024). Social Dynamics The Role Of Social Media In Shaping Collective Identity. *International Journal Of Communication, Tourism, And Social Economic Trends*, 1(4).
- Kulsum, U., Bukhori, I., & Winarsih, N. (2024). Analisis Self Presenting Remaja Di Media Sosial. *Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, 5(1), 20–34.
- Masrur, M., Zulfa, I. N., Afna, I. M., Putri, K. N., & Hasanah, N. L. (2025). *Toleransi Digital Dan Moderasi Beragama Generasi Z Di Indonesia: Analisis Negosiasi Nilai Di Ruang Publik Media Sosial*. 05(02), 765–780.
- MERUNKOVÁ, L., & ŠLERKA, J. (2020). GOFFMAN'S THEORY AS A FRAMEWORK FOR ANALYSIS OF SELF PRESENTATION ON ONLINE SOCIAL NETWORKS*. <https://doi.org/10.5817/MUJLT2019-2-5>
- Mingfang, Z., & Qi, W. (2022). Empirical Research On Relationship Between College Students' Social Identity And Online Learning Performance: A Case Study Of. *Higher Education Studies*, 8(2), 97–106. <https://doi.org/10.5539/Hes.V8n2p97>
- Mu'adzah, H. A. (2025). TEORI IDENTITAS SOSIAL DALAM KONTEKS MEDIA SOSIAL: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW TENTANG PEMBENTUKAN IN-GROUP DAN OUT-GROUP DI ERA DIGITAL. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 6, 1679–1690.
- Paganelli, M. (2024). *Identity Construction And Representation In The Digital Age: A Gen Z Social Media Perspective*. July.
- Phoenna, R. P., Sari, G. P., & Putra, R. M. (2025). *Cultural Identity Negotiation And Political Behaviour In The Digital Public Sphere In Contemporary Indonesia*. X(X), 1–9.
- Putra, A. W. (2025). *MEDIA SOSIAL SEBAGAI RUANG PEMBENTUKAN IDENTITAS DIRI MAHASISWA KONTEN KREATOR*.
- Putri, C. E., & Hamzah, R. E. (2022). *ANALISIS FENOMENA PENIPUAN IDENTITAS DIRI (CATFISHING) PADA LITERASI DIGITAL PENGGUNA MEDIA SOSIAL*. 3(2), 67–78.
- Qadir, A., & Ramli. (2024). MEDIA SOSIAL (DEFINISI, SEJARAH DAN JENIS-JENISNYA). *Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 3(6), 2713–2724.
- Rahmadani, D., Pradipta, M. R., & Putri, C. A. (2026). Identity Negotiation And Cultural Sustainability In The Social Media Era Through A Qualitative Analysis Based On Cultural Hybridity. *Qriset Indonesia Journal Of Cultural Science*, 1(1), 1–8.
- Ramdlani, M. F., Khoiriyah, H. A., & Lawal, U. S. (2024). Nfluence Of Social Media On Self-Identity Formation And The Development Of Interpersonal Ability In University Students. *Education And Sociedad Journal*, 1(2), 73–82.
- Ratnasari, D., & Fitriyanti, N. (2024). *PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP GAYA KOMUNIKASI MAHASISWA DI ERA DIGITAL*. 2, 2616–2623.
- Royse, C. (2025). *The Algorithmic Looking Glass: How Social Media Algorithms Impact Identity Exploration In Adolescents Ages 12-16*.
- Rustamova, N. R. (2025). Algorithmic Audiences: Navigating Identity, Influence, And Power In The Age Of Platformized Media. *International Journal Of Mass Communication*, 135–144.

- Santoso, B., & Hefriady. (2023). *PELATIHAN GAYA KEPEMIMPINAN DALAM BERORGANISASI DAN GAYA NEGOSIASI DALAM MEMASARKAN PRODUK DI MEDIA SOSIAL KEPADA MAHASISWA S-1 KOMUNIKASI STISIPOL CANDRADIMUKA*. 2(1), 6–10.
- Sari, R. P., Trenggono, N., Aryanti, N. Y., Ashaf, A. F., & Kartika, T. (2025). Peran Media Sosial Dalam Pembentukan Identitas: Perspektif Cultural Studies. *Journal Of Social Science Research*, 5, 7282–7290.
- Septiakirana, A., Safelani, D., Zebua, D., Amalia, F., & Suwandi. (2025). *STRATEGI KOMUNIKASI DAN NEGOSIASI DALAM PEMBERDAYAAN UMKM BERBASIS MASYARAKAT DI ERA DIGITAL*. 19(6).
- Shabri, A. N., Ghivari, R. Al, Alkatiri, N. F., & Singgih, R. (2023). *Analisis Resepsi Mahasiswa Terhadap Pemberitaan Pemblokiran Tiktok Shop Di Indonesia*. 1124–1134.
- Taslimahudin, & Susanty, A. H. (2026). Praktik Literasi Digital Mahasiswa Generasi Z Dalam Penggunaan Media Sosial. *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 6(6), 1695–1702.
- Tobing, N. S. L., Hayati, R., & Sitorus, H. (2023). Platform Instagram Sebagai Media Pembentuk Citra Diri Virtual Pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 5(1), 47–53.
- Turnip, G. O., Ahda, A., Lumbantoruan, N. C. ., & Zahra, S. N. N. (2026). *PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP STRATEGI KOMUNIKASI DALAM NEGOSIASI BISNIS*. 11.
- Wahid, U., Saeno, Lestari, R., Suwarno, & Aminudin, A. (2021). *KONFLIK IDENTITAS NEGOSIASI MUKA MAHASISWA ISLAM DALAM PEMANFATAN SOSIAL MEDIA UNTUK DAKWAH*. 12(1), 1–22.
- Wang, Z. (2023). *Analysis Of Viral Communication Characteristics In Social Media Platforms: Taking KFC's 'Crazy Thursday' Marketing Videos On Chinese Video-Sharing Platform Bilibili.Com As An Example*. 3(10), 109–114.
- Wulandari, A. E., Ramadhani, N. A. F., Anggiraksa3, N., & Abdullah, M. N. A. (2026). *DARI DAERAH KE KAMPUS: NEGOSIASI IDENTITAS MAHASISWA*. 5(1), 125–135. <https://doi.org/10.55123/Sabana.V5i1.7840>
- Wulansari, Y. D., Afcarina, J. S., Zahrafani, S. A. W., & Afifah, W. (2024). Pengaruh Media Sosial Terhadap Konstruksi Identitas Mahasiswa Universitas Jember. *Jurnal Mahasiswa Humanis Vol. 4, No. 2, Mei 2024*, 4(2), 336–346.
- Yang, B., Zhao, D., & Liu, L. (2021). An Analysis Of Hall's Theory Of Cultural Identity And Its Application In Flipped Class. *Advances In Social Science, Education And Humanities Research*, 588(Iclccs), 177–184.
- Yang, C. (2021). Social Media Social Comparison And Identity Processing Styles: Perceived Social Pressure To Be Responsive And Rumination As Mediators. *Applied Developmental Science*, 0(0), 1–12. <https://doi.org/10.1080/10888691.2021.1894149>
- Yanuar, I. D. (2025). DIGITAL IDENTITY CONSTRUCTION OF MOESLEM UNIVERSITY STUDENTS IN ENGLISH CLASSROOM. *Journal Of English Education*, 13(1), 291–300.

- Yin, W. (2026). *The Construction And Representation Of Digital Identities : The Impact Of Social Media On Consumer Thinking Research Related To Digital Identity*. *Apm* 2025, 494–500. <https://doi.org/10.5220/0014137000004942>
- Yohanes, P. A., Romanisti, T. M., & Pradana, B. C. S. A. (2025). PERAN MEDIA SOSIAL DALAM PERKEMBANGAN KOMUNIKASI DIGITAL DI MERCURY MEDIA GROUP. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 05(04), 29–35.
- Yusuf, A. (2025). DIGITAL IDENTITY ON SOCIAL MEDIA: A SOCIAL CONSTRUCTION OF TECHNOLOGY BASED SYSTEMATIC ANALYSIS. *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, 8(2), 99–118.
- Zakirah, D. M. A. (2020). *Media Sosial Sebagai Sarana Membentuk Identitas Diri Mahasiswa Universitas Airlangga Surabaya*. 2(2), 91–101.